

RINGKASAN

Kemiskinan masih menjadi tantangan besar dan kompleks di Kabupaten Kebumen, salah satu kabupaten yang hingga kini tercatat sebagai wilayah dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan kesejahteraan yang perlu ditangani melalui intervensi strategis dan berkelanjutan. Sebagai respon terhadap masalah tersebut, pemerintah meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH), sebuah program bantuan sosial bersyarat yang bertujuan tidak hanya untuk membantu meringankan beban ekonomi keluarga miskin, tetapi juga mendorong perubahan perilaku agar masyarakat dapat lebih mandiri dalam jangka panjang. Peran pendamping PKH menjadi sangat sentral dalam memastikan agar bantuan yang diberikan tepat sasaran dan digunakan sesuai dengan tujuan, seperti pendidikan anak, kesehatan ibu dan anak, serta peningkatan kualitas hidup keluarga penerima manfaat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja pendamping PKH Kabupaten Kebumen yang dinilai belum optimal, serta menganalisis pengaruh kompensasi, motivasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja pendamping. Fokus penelitian diarahkan untuk menjawab mengapa kinerja pendamping belum maksimal meskipun program ini tercatat berhasil menurunkan angka kemiskinan secara bertahap.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner yang disebarkan kepada 239 pendamping PKH aktif di Kabupaten Kebumen sebagai sampel. Variabel yang diteliti meliputi kompensasi (X1), motivasi (X2), disiplin kerja (X3), dan kinerja pendamping (Y). Teknik analisis data dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, korelasi Kendall Tau b, Kendall W dan regresi ordinal untuk melihat pengaruh simultan dan parsial antara variabel independen dan dependen.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai konkordansi kendall w sebesar 0,471, yang berarti ketiga variabel menjelaskan 47,1% variasi kinerja pendamping. Secara parsial, kompensasi memiliki nilai signifikansi 0,094 pada kategori rendah dan 0,860 pada kategori sedang yang menunjukkan tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, motivasi berpengaruh positif signifikan dengan nilai signifikansi 0,005. Disiplin kerja juga terbukti tidak berpengaruh dengan nilai signifikansi 0,740 pada kategori rendah dan 0,960 pada kategori sedang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun kompensasi dan disiplin kerja tidak berpengaruh signifikan, motivasi menjadi faktor kunci yang mampu meningkatkan kinerja pendamping PKH di Kabupaten Kebumen. Implikasi praktisnya, pemerintah daerah dan pengelola PKH perlu lebih fokus memperkuat strategi peningkatan motivasi melalui penghargaan non-material, pembinaan karier, serta memperkuat budaya kerja disiplin di lapangan. Dengan pengelolaan SDM yang lebih terarah dan berbasis data, diharapkan program PKH dapat semakin efektif dalam membantu menurunkan angka kemiskinan dan mendukung tercapainya target pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Kata Kunci: Kinerja Pendamping PKH, Pengentasan Kemiskinan, SDGs.

SUMMARY

Poverty remains a significant and complex challenge in Kebumen Regency, one of the regencies that still records the highest poverty rate in Central Java Province. This condition reflects a welfare gap that needs to be addressed through strategic and sustainable interventions. In response to this issue, the government launched the Family Hope Program (PKH), a conditional social assistance program aimed not only at alleviating the economic burden of poor families but also at encouraging behavioral changes so that the community can become more independent in the long term. The role of PKH companions becomes very central in ensuring that the assistance provided is targeted and used according to its objectives, such as children's education, maternal and child health, and improving the quality of life for beneficiary families. This research aims to describe the performance of PKH assistants in Kebumen Regency, which is considered not optimal, and to analyze the influence of compensation, motivation, and work discipline on the performance of the assistants. The focus of the research is directed towards answering why the performance of the PKH assistants is not yet optimal, even though this program has been recorded as successfully reducing the poverty rate gradually.

This research uses a quantitative approach with a survey method through questionnaires distributed to 239 active PKH companions in Kebumen Regency as the sample. The variables studied include compensation (X1), motivation (X2), work discipline (X3), and the performance of assistants (Y). Data analysis techniques were conducted using validity tests, reliability tests, Kendall Tau b correlation, Kendall W and ordinal regression to examine the simultaneous and partial effects between independent and dependent variables.

The statistical test results show a Kendall's concordance value of 0.471, meaning the three variables explain 47.1% of the variation in the performance of the facilitator. Partially, compensation has a significance value of 0.094 in the low category and 0.860 in the medium category, indicating no significant effect. Conversely, motivation has a significant positive effect with a significance value of 0.005. Work discipline is also proven to have no effect with a significance value of 0.740 in the low category and 0.960 in the medium category. The results of this study conclude that although compensation and work discipline do not have a significant effect, motivation is a key factor that can improve the performance of PKH facilitators in Kebumen Regency. The practical implication is that local governments and PKH managers need to focus more on strengthening motivation-boosting strategies through non-material rewards, career development, and strengthening a disciplined work culture in the field. With more targeted and data-based HR management, it is hoped that the PKH program can be more effective in helping reduce poverty and support the achievement of sustainable development targets (SDGs).

Keywords: PKH Companion Performance, Poverty Alleviation, SDGs.